

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama dalam hal mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga diharapkan mampu menjadi masyarakat ataupun warga Negara yang baik. Mengingat pentingnya pendidikan dewasa ini, pendidikan harus selalu diupayakan sumbangan praktis dan teoritis dalam mengembangkan kemampuan peserta didik secara optimal. Bidang pendidikan memang sangat menjadi tumpuan harapan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia agar pada nantinya mereka dapat berpikir secara kritis, logis, sistematis, kreatif, akurat dan cermat.

Sesuai dengan Undang-Undang Negara Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pada bab 1 ketentuan umum pasal 1 ayat (1) “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, agar tujuan pendidikan tercapai.

PKn merupakan salah satu mata pembelajaran yang mempunyai kedudukan strategis untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Tugas pendidikan yang berkaitan dengan pembentukan warga negara agar menjadi warga negara yang baik, berkepribadian, bermoral, dan berketerampilan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sebagian besar dilimpahkan pada mata pelajaran PKn.

Untuk mendukung hal itu guru dituntut mampu mengimplementasikan model-model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan sesuai dengan kondisi atau keadaan siswa di lapangan. Dalam merancang pembelajaran, seorang guru harus memperhatikan tujuan diselenggarakannya pembelajaran itu sendiri, termasuk di dalamnya pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Namun pada kenyataannya pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah pada saat ini lebih menekankan pada keaktifan guru di dalam kelas yang dimana guru masih mendominasi dan menggunakan metode ceramah dan monoton oleh sebab itu dalam proses belajar mengajar siswa sangat bosan dan tidak menyukai mata pelajaran PKn dan ini sangat berdampak pada hasil belajar siswa.

Sesuai dengan hasil observasi awal selama 2 bulan (Desember 2017-Januari 2018) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Anggrek, khususnya dikelas VIII² guru masih mendominasi dan juga sebagai fasilitator utama dalam proses belajar mengajar. Sehingga hanya sedikit siswa yang mampu memahami apa yang disampaikan oleh guru. Hasil tersebut dapat dilihat dari hasil presentasi sebagai berikut.

Pada kelas VIII² dengan jumlah keseluruhan siswa 23 orang. Yang terdiri dari laki-laki berjumlah 10 orang dan perempuan 13 orang, 39,13% atau 9 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dalam pembelajaran, dan 60,87% atau 14 siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dalam menerima pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti mencari solusi untuk menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa akan meningkat. Untuk itu penulis bermaksud mengadakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan Judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Thinking Allout Pair Problem Solving* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dikelas VIII² SMP NEGERI 1 Anggrek Kecamatan Anggrek”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka masalah yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Guru masih mendominasi dan juga sebagai fasilitator utama dalam proses belajar mengajar.
2. Rendahnya hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
3. Guru masih menggunakan metode ceramah dan masih menoton dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Thinking Allout Pair Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas VIII² SMP NEGERI 1 Anggrek Kecamatan Anggrek.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Dari permasalahan diatas maka dengan menggunakan model pembelajaran *Thinking Allout Pair Problem Solving* diharapkan partisipasi, inisiatif siswa dalam bentuk keberanian baik dalam perspektif mengemukakan pendapat, pertanyaan, bekerja sama dalam kelompok, serta menjadi individu yang mandiri dalam materi pelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PKn) dapat ditingkatkan. Sehingga hasil belajar siswapun akan meningkat.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada maka tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Thinking Allout Pair Problem Solving*. Dengan adanya model pembelajaran tersebut maka hasil belajar siswa akan meningkat.

1.6 Manfaat Penelitian

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi :

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu memperbaiki serta bisa membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi guru dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar.

2. Bagi siswa

Akan memperoleh pembelajaran PKn yang akan mengasah keberanian siswa mengungkapkan pertanyaan, pendapat, mengemukakan ide-ide dan tentunya bisa melatih kemandirian siswa sehingga bisa mencapai hasil belajar yang maksimal.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru PKn dan bentuk inovasi pembelajaran yang mendukung sistem pembelajaran dan mutu pendidikan disekolah.

4. Bagi Peneliti

Melalui penelitian tindakan kelas ini sangat bermanfaat dan terutama peneliti mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan penggabungan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar.